

JURNAL EDUKATIF

Vol 1. No 1 Juni 2023: 135-141

<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif>

Email: cvedutechjaya@gmail.com

PERAN DUKUNGAN SOSIAL GURU PAI DAN RESILIENSI AKADEMIK TERHADAP *SMARTPHONE ADDICTION*

Nilawati

SMKN 1 Bireuen

nnilawati251@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran dukungan sosial guru PAI dan resiliensi akademik terhadap *smartphone addiction*. Adapun jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, melalui model desain *pre-test, post-test*. Subjek penelitian ini merupakan 6 siswa kelas X SMKN 1 Bireuen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran dukungan sosial guru PAI dan resiliensi akademik dapat mengurangi kecanduan *smartphone* pada 6 siswa kelas X SMKN 1 Bireuen, hal ini terlihat dari hasil perbandingan yang cukup signifikan, mulai dari tahap pra-penelitian 95%, siklus I berjumlah 73%, dan memperoleh kategori rendah pada siklus II sebesar 45%.

Kata Kunci: *Dukungan Sosial, Guru, Resiliensi Akademik, Smartphone Addiction*.

ABSTRACT

This study aims to describe the role of fiqh teachers' social support and academic resilience in smartphone addiction. This type of research uses classroom action research, through pre-test, post-test design models. The subjects of this study were 6 students of class X SMKN 1 Bireuen. The results of this study indicate that the role of fiqh teachers' social support and academic resilience can reduce smartphone addiction in 6 grade X students of SMKN 1 Bireuen, this can be seen from the results of quite significant comparisons, starting from the pre-research stage 95%, cycle I amounting to 73% , and obtained a low category in cycle II of 45%.

Keywords: Social Support, Teachers, Academic Resilience, Smartphone Addiction.

Pendahuluan

Era milenial ditandai dengan kecanggihan teknologi. Hampir keseluruhan akses komunikasi dan informasi menjadi serba mudah, istilahnya semua berada dalam satu genggaman *smartphone*. Berbagai fitur menarik dalam menyajikan kemudahan, menjadi ciri khas *smartphone* sebagai salah satu inovasi teknologi informasi dan komunikasi (HS & Hidayat, 2021). Dengan demikian, *smartphone* merupakan alat komunikasi canggih yang familiar bagi generasi milenial.

Pembelajaran jarak jauh sebagai “sistem baru” di era pandemi Covid-19 menjadi tantangan tersendiri bagi para *stakeholder* pendidikan dalam memastikan keberlanjutan pendidikan bagi generasi milenial. Dalam konteks ini, *smartphone* memberi peran yang sangat besar dalam memediasi guru, siswa, dan sumber belajar. Senada dengan ini, Mahdi (2017)

menjelaskan bahwa di era pandemi Covid-19, kehadiran *smartphone* menunjukkan dampak positif bagi *stakeholder* pendidikan, di mana pimpinan sekolah/madrasah dan para guru dapat menggunakan fitur aplikasi absen secara daring, serta mengecek proses pembelajaran siswa berbasis aplikasi. Begitu juga terhadap siswa, *smartphone* membantu dalam upaya mencari bahan referensi dan materi pembelajaran yang dapat diakses kapan saja.

Selain itu, *smartphone* juga tidak dapat dipungkiri memiliki berbagai dampak negatif. Di antaranya kecenderungan siswa menurun semangat belajar (Said, 2021: 7-11), konsentrasi belajar lemah (Juniarti, *et.al.*, 2015), ketidakmampuan siswa mengontrol diri dalam durasi penggunaan *smartphone* (Madihah, *et.al.*, 2021), penurunan hasil belajar siswa, perubahan rutinitas kehidupan di kalangan pelajar, *syndrome dance tiktok* (Zaputri, 2021), melemahnya kepekaan antar siswa terhadap lingkungan sosial, menimbulkan kecemasan (Puspitasari, 2018), dan stres akademik (Hamrat, *et.al.*, 2019: 13-19).

Kekhawatiran orang tua dan guru dari implikasi negatif penggunaan *smartphone* ialah sikap kecanduan siswa terhadap alat komunikasi tersebut. Di mana, siswa tidak mampu membagi waktu dengan baik dalam penggunaan *smartphone*, serta tidak mampu memilah aplikasi yang bermanfaat bagi dukungan belajar di usia mereka. Fenomena di masyarakat mendeskripsikan siswa atau kalangan remaja yang “candu *smartphone*” sukar terhindar dari kebiasaan mengakses *smartphone*, bahkan akan cemas dan gelisah bila jauh dari *smartphone* dalam durasi waktu yang singkat (1 jam atau 2 jam saja).

Menyikapi fenomena di atas, dibutuhkan suatu formulasi yang dapat membentengi siswa secara sadar dan mandiri untuk terhindar dari kebiasaan buruk tersebut. Para psikolog menyebutkannya dengan istilah resiliensi akademik. Menurut Afriyeni, *et.al.* (2021), resiliensi akademik ialah kemampuan siswa secara efektif dalam menyikapi berbagai tekanan dalam bidang pendidikan. Meiranti & Suyanto (2020: 119-130) menambahkan, internalisasi resiliensi akademik pada siswa menghadirkan rasa percaya diri dan sikap pantang menyerah bagi siswa untuk meraih kesuksesan akademik meskipun dalam tekanan selama proses pendidikan.

Resiliensi akademik yang dimiliki siswa akan menimbulkan sikap fleksibel (tidak kaku) pada siswa terhadap jalannya proses pendidikan. Berbagai kesulitan dan permasalahan yang muncul dalam suatu sistem dan proses pendidikan, dipandang sebagai suatu hal yang bersifat lazim bagi siswa. Dengan demikian, siswa akan berupaya semaksimal mungkin dalam mencapai tujuan akademik tertinggi dalam pendidikan yang dicita-citakannya.

Menurut Maharani (2021), resiliensi merupakan “benteng diri” bagi seseorang dalam menyikapi problematika dan dinamisasi hidup untuk dapat bertahan (*survive*). Lebih lanjut, Kumalasari & Akmal (2020) mendefinisikan resiliensi akademik sebagai respons positif siswa dalam mengatasi permasalahan pendidikan, hal ini didorong oleh potensi diri siswa, mulai dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, resiliensi akademik sangat dibutuhkan bagi siswa guna menerapkan konsep belajar sepanjang hayat dan pendidikan berkelanjutan.

Bila resiliensi dipandang dari aspek internal yang menguatkan siswa dalam menghadapi berbagai tantangan dunia pendidikan. Maka, peran guru BK dipandang sebagai aspek eksternal dalam membantu siswa untuk meminimalisir berbagai kesalahan dalam mengikuti proses pembelajaran (Amylia & Surjaningrum, 2014). Menurut Permana (2020), guru BK berperan dalam memotivasi siswa untuk mampu menyelesaikan masalah secara mandiri berdasar berbagai pertimbangan yang ada. Hal senada juga dikemukakan oleh Minarsi, *et.al.* (2017) dan Wahyuni & Falah (2015: 21-34), bahwa siswa adalah insan merdeka yang harus difasilitasi layanan bimbingan dan konseling untuk mampu secara mandiri menyikapi permasalahannya.

Peran guru akidah akhlak dalam konteks ini, dimaksudkan sebagai upaya memberi dukungan sosial kepada siswa untuk meningkatkan prestasi akademik (Kusrini & Prihartini, 2014; Dhamayantie, 2014: 181-200). Kebersamaan yang dihadirkan guru kepada siswa melalui dukungan sosial, akan membentuk sikap dan mental siswa untuk menerima lingkungan sosial

secara holistik, sehingga lebih siap dalam bersosialisasi di lingkungan pendidikan (Rokhmatika, 2013). Senada dengan ini, Santoso (2021: 11-26) menginformasikan bahwa dukungan sosial akan membantu siswa untuk antusias mengikuti arahan dan bimbingan dari guru, sebab merasa dekat secara emosional.

Sejatinya, penelitian relevan tentang dukungan sosial, peran guru, resiliensi akademik dan kecanduan *smartphone*, secara terpisah telah diteliti oleh peneliti terdahulu. Di antaranya membahas dari aspek pencegahan *smartphone addiction* pada pelajar (Mulyati & Frieda, 2019), pelaksanaan sosialisasi tepat guna *smartphone* (Mudaim, *et.al.*, 2020: 151-161; Hardini & Barmawi, 2022), resiliensi akademik kalangan santri (Habibah, 2018), resiliensi akademik dan tingkat keterampilan berpikir siswa (Eliza, 2020: 105-118; Fathoni, 2021), dan pengaruh dukungan sosial terhadap karakter siswa (Sepfitri, 2011).

Mencermati *literature review* di atas, dipahami bahwa penelitian relevan terdahulu tentang peran guru, resiliensi akademik, dan *smartphone addiction* belum dikaji secara berkaitan dalam satu tema penelitian. Untuk itu, sebagai upaya memperoleh kebaruan riset dan *gap analysis* penelitian ini dengan terdahulu, maka peneliti menelaah ketiga tema tersebut dalam satu tema riset, yang berjudul, “Peran Dukungan Sosial Guru PAI dan Resiliensi Akademik Terhadap *Smartphone Addiction*”.

Metode Penelitian

Penelitian ini dibentuk dengan memanfaatkan PTK, yaitu penelitian tindakan kelas tertentu yang dilengkapi dengan strategi, khususnya penelitian kegiatan balai studi dan lapangan dalam upaya meningkatkan atau mengurangi suatu kadar kebiasaan. Kemmis dan McTaggart dalam Rini (2017) merekomendasikan bahwa penelitian kegiatan ruang belajar adalah persepsi terhadap latihan-latihan pembelajaran yang sengaja dimunculkan di kelas secara bersama-sama, yang meliputi suatu rangkaian latihan yang terdiri dari empat tahapan, yakni penyusunan, pelaksanaan kegiatan, tahapan persepsi, dan tahap intropeksi.

Alasan dilakukannya tinjauan ini adalah untuk menentukan derajat (tingkat) kebiasaan ponsel pintar (kecanduan *smartphone*) pada siswa di SMKN 1 Bireuen secara definitif di kelas X. Dengan memanfaatkan peran guru PAI dan resiliensi akademik. Penelitian kegiatan ini diselesaikan dalam 2 siklus. Setiap konferensi membutuhkan dua jam. Setiap observasi terdiri dari empat latihan, yakni persiapan, kegiatan, persepsi dan refleksi tertentu (Arikunto, 2004).

Hasil dan Pembahasan

Pada observasi pertama di kelas X SMKN 1 Bireuen tahun ajaran 2022/2023, observasi aktivitas di kelas ini dilakukan dengan 2 siklus. Siklus pertama dimulai 17 Maret-20 Maret 2023, sedangkan siklus kedua dimulai 25 Maret-26 Maret 2023, Setiap siklus melakukan dua pertemuan. Peneliti menyiapkan materi/topik yang akan dibawakan dalam layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik resiliensi akademik tergantung dari tujuan masalah siswa tersebut. Setelah memberikan materi, peneliti juga telah membuat lembaran evaluasi untuk siswa tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, diperoleh hasil survei yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1 Tingkat Kecanduan Smartphone Pada Awal Penelitian

No	Nama	Total skor	Tingkat kecanduan smartphone
1	RS	98%	Tinggi
2	SK	94%	Tinggi
3	IR	95%	Tinggi
4	AE	97%	Tinggi
5	MT	93%	Tinggi

6	FA	96%	Tinggi
---	----	-----	--------

Dari populasi siswa kelas X yang berjumlah 15 siswa pada tahap siklus I, dari 15 siswa terdapat 6 siswa yang memiliki tingkat *smartphone addiction* yang tinggi diketahui dengan menggunakan angket yang diberikan peneliti ke siswa tersebut. Hasil survei akan dikembalikan kepada siswa sebagai penilaian. Ini akan menunjukkan perbedaan sebelum dan sesudah melakukan layanan. Selanjutnya, peneliti memberikan materi/topik kepada siswa, peneliti juga langsung mengamati siswa tersebut. Kemudian, peneliti memberikan angket kembali agar dapat mengetahui tingkat kecanduan *smartphone* mengalami penurunan. Selanjutnya, peneliti melakukan layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik resiliensi.

Hal ini dapat menunjukkan perubahan tingkat *smartphone addiction* terhadap siswa tersebut. berikut tabel sesudah melakukan tindakan penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat Kecanduan Smartphone Setelah Siklus I

No	Nama	Total skor	Tingkat kecanduan <i>smartphone</i>
1	RS	78%	Sedang
2	SK	75%	Sedang
3	IR	76%	Sedang
4	AE	73%	Sedang
5	MT	70%	Sedang
6	FA	71%	Sedang

Berdasarkan sajian susunan data di atas, memperlihatkan penurunan tingkat perbaikan *smartphone addiction*, yang meningkat di masa lalu, saat ini mengalami penurunan setelah menawarkan jenis bantuan kepada para siswa. Setelah pertemuan, bantuan pemandu dengan metode fleksibilitas diberikan kepada siswa. Target pemeriksaan yang dimasukkan ke awal telah menunjukkan angka ideal. Dari penyelidikan siswa yang mengalami peningkatan derajat, diketahui bahwa pada jam siklus saya telah menurun. Sementara dalam siklus II, sebagai aturan umum, pada umumnya siswa telah mengalami peningkatan tingkat kecanduan ponsel yang mengalami kejatuhan. Jadi, orang mungkin mengatakan bahwa telah terjadi penyesuaian siswa sejauh fiksasi ponsel. Untuk melihat hasil siklus II dapat digambarkan melalui tabel berikut ini:

Tabel 3. Tingkat Kecanduan Smartphone Setelah Siklus II

No	Nama	Total skor	Tingkat Kecanduan Smartphone
1	RS	48%	Rendah
2	SK	44%	Rendah
3	IR	46%	Rendah
4	AE	45%	Rendah
5	MT	43%	Rendah
6	FA	44%	Rendah

Hasil dari penelitian di atas, mengarahkan pada tingkatan *smartphone addiction* berkisar pada tingkatan rendah. Hal ini dikarenakan keenam siswa tersebut, sudah paham akan pengaruh *smartphone* terhadap diri mereka sendiri. Lebih lanjut, berikut perolehan hasil siklus I dan siklus II yang menunjukkan persentase tingkat *smartphone addiction* yang diperoleh peneliti dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil skor pelaksanaan pra penelitian, siklus I dan siklus II

No	Nama	Pre-test	Siklus I	Siklus II
1	RS	98%	78%	48%
2	SK	94%	75%	44%
3	IR	95%	76%	46%
4	AE	97%	73%	45%
5	MT	93%	70%	43%
6	FA	96%	71%	44%
Total		95%	73%	45%

Konsekuensi dari tinjauan dalam pra-penelitian, siklus I, dan siklus II, menunjukkan pengurangan di tingkat *smartphone addiction*. Ini menunjukkan hasil positif karena setiap siklus mengalami penurunan. Sehingga dengan hasil yang menurun ini, latihan mengumpulkan manajemen mengarahkan dengan strategi fleksibilitas dihentikan karena mereka telah mencapai hasil normal.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran dukungan sosial guru PAI (faktor eksternal) dan resiliensi akademik (faktor internal) dapat mengurangi kecanduan *smartphone* pada 6 siswa kelas X SMKN 1 Bireuen. Hal ini terlihat dari hasil perbandingan yang cukup signifikan, mulai dari tahap pra-penelitian 95%, siklus I berjumlah 73%, dan memperoleh kategori rendah pada siklus II sebesar 45%.

Daftar Pustaka

- Afriyeni, N., Rahayuningsih, T., & Erwin, E. 2021. Resiliensi Akademik dengan Kepuasan Belajar *Online* pada Madrasah. *Psychoplytan: Jurnal Psikologi*, 5(1). 74-82.
- Amylia, Y. 2013. Hubungan Antara Persepsi Dukungan Sosial dengan Tingkat Kecemasan pada Penderita Leukimia. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 3(2), 79-84. <https://repository.unair.ac.id/106461/>.
- Arikunto, S. 2004. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dhamayantie, E. 2014. Peran Dukungan Sosial pada Interaksi Positif Pekerjaan-Keluarga dan Kepuasan Hidup. *EKUITAS: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 18(2), 181-200. <https://ejournal.stiesia.ac.id/ekuitas/article/view/142>.
- Eliza, R. 2020. Hubungan Resiliensi dan Faktor Gender Terhadap *High Order Thinking Skills* Mahasiswa Tadris Matematika PTKIN di Sumbar. *Kafaah: Journal of Gender Studies*, 10(1), 105-118. <http://kafaah.org/index.php/kafaah/article/view/314>.
- Fathoni, M. 2021. Hubungan Antara Regulasi Diri dan Resiliensi Akademik dalam Mengerjakan Skripsi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Ibrahimy Banyuwangi. *Tesis*, Institut Agama Islam Negeri Jember. <http://digilib.iain-jember.ac.id/id/eprint/2484>.
- Habibah, R. 2018. Resiliensi Akademik pada Penyintas *Bullying* di Pesantren. *Skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya. <http://digilib.uinsby.ac.id/26536/>.
- Hamrat, N., Hidayat, D.R., & Sumantri, M.S. 2019. Dampak Stres Akademik dan Cyberloafing Terhadap Kecanduan *Smartphone*. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 13-19. <http://www.jurnal.iicet.org/index.php/j-edu/article/view/324>.
- Hardani, D.S., & Barmawi, S.R. 2022. Pengaruh Model Edukasi Berbasis TIK “Aplikasi Teradam” Terhadap Pengetahuan Orang Tua dalam Penatalaksanaan Kegawatdaruratan Anak. *Jurnal Basicedu*, 6(1). <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2064>.

- HS, A.H., & Hidayat, B. 2021. Solusi Gangguan Smartphone Addiction Berdasarkan Pendekatan Psikologi Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 18(1), 65-78. <https://journal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/6652>.
- Juniarti, N., Bahari, Y., & Riva'ie, W. 2015. Faktor Penyebab Menurunnya Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Sosiologi di SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(2). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/9025>.
- Kumalasari, D., & Akmal, S. Z. 2020. Resiliensi Akademik dan Kepuasan Belajar Daring di Masa Pandemi Covid-19: Peran Mediasi Kesiapan Belajar Daring. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(2), 353-368. <https://pdfs.semanticscholar.org/2fbf/5d59a0be635238a55f8cb1d5ecfb9e3887eb.pdf>.
- Kusrini, W., & Prihartani, N. 2014. Hubungan Dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri dengan Prestasi Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Boyolali. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 15(2), 131-140. <https://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora/article/view/673>.
- Madihah, M., Fatimah, F., Harahap, A., Ida, I., & Syahrul, S. 2021. Peran Guru BK dalam Menangani Anak Korban Kekerasan. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI)*, 3(1). <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/almursyid/article/view/1083>.
- Maharani, P. C. D. 2021. Hubungan Antara *Self Efficacy* dan Dukungan Sosial dengan Resiliensi Siswa SMK Negeri 1 Wonorego Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021. *Empati: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), 12-25. DOI: <https://doi.org/10.26877/empati.v8i2.7979> atau <http://103.98.176.9/index.php/EMPATI/article/view/7979>.
- Mahdi, M. 2017. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kesuksesan Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 1-15. <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/1411>.
- Meiranti, E., & Sutoyo, A. 2020. Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Resiliensi Akademik Siswa SMK di Semarang Utara. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 2(2), 119-130. <http://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/bkpi/article/view/601>.
- Minarsi, M., Nirwana, H., & Syukur, Y. 2017. Kontribusi Motivasi Menyelesaikan Masalah dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Strategi Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Menengah. *JPPi: Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 3(2), 1-14. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi/article/view/113>.
- Mudaim, M., Mu'in, J.A., & RI, P.N. 2020. Pengaruh Layanan Konseling Terhadap Penggunaan *Gadget* pada Peserta Didik SMK Islam Bina Khalifah Bangsa Kota Metro. *Counseling Milenial (CM)*, 1(2), 151-161. <https://mail.scholar.ummetro.ac.id/index.php/konselor/article/view/300>.
- Mulyati, T., & Frieda, N.R.H. 2019. Kecanduan *Smartphone* Ditinjau dari Kontrol Diri dan Jenis Kelamin pada Siswa SMA Mardasiswa Semarang. *Jurnal Empati*, 7(4), 1307-1316. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/23438>.
- Permana, S.A. 2020. Peran Guru BK dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 1(2), 61-69. <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/syifaulqulub/article/view/2425>.
- Puspitasari, R. 2018. Hubungan Antara Prophetic Parenting dan Smartphone Addiction pada Mahasiswa. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/9747>.
- Rini, S.C., & Setiawati, D. 2017. Penerapan Layanan Konseling Kelompok Strategi *SelfManagement* untuk Meningkatkan *Self Control* pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri

- Rengel Tuban. *Jurnal BK Unesa*, 7(3). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/21429>.
- Rokhmatika, L. 2013. Hubungan antara Persepsi terhadap Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri di Sekolah pada Siswa Kelas Unggulan. *Skripsi*. Universitas Negeri Surabaya. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/1940>.
- Said, M.S. 2021. Kurangnya Motivasi Belajar Matematika Selama Pembelajaran Daring di MAN 2 Kebumen. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(2), 7-11. <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/pendidikanmatematika/article/view/1047>.
- Santoso, M.D.Y. 2021. Dukungan Sosial dalam Situasi Pandemi Covid-19. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian dan Pengembangan*, 5(1), 11-26. <http://journal.sragenkab.go.id/index.php/sukowati/article/view/184>.
- Sepfitri, N. 2011. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa MAN 6 Jakarta. *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/4212>.
- Wahyuni, S.A., & Falah, N. 2015. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Program Pilihan Studi Keterampilan Peserta Didik MAN 1 Magelang. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 12(2), 21-34. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi/article/view/113>.
- Zaputri, M. 2021. Dampak Kecanduan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar. <https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/21098>.